

## Biaya *Outsourcing* Vs Produksi Internal Bahan Baku Utama untuk Pembuatan Mie: Kerangka Pengambilan Keputusan

Winda Hutabarat<sup>1</sup>, Anna Maria Simbolon<sup>2</sup>, Lusiana F Rajagukguk<sup>3</sup>,  
Rista Marsaulina Sianturi<sup>4</sup>, Hamonangan Siallagan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas HKBP Nommensen

E-mail: [hutabarat.winda03@gmail.com](mailto:hutabarat.winda03@gmail.com)<sup>1</sup>, [annasimbolon53@gmail.com](mailto:annasimbolon53@gmail.com)<sup>2</sup>, [lusianargg@gmail.com](mailto:lusianargg@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ristasianturi317@gmail.com](mailto:ristasianturi317@gmail.com)<sup>4</sup>, [monangsiallagan@gmail.com](mailto:monangsiallagan@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### Article History:

Received: 07 September 2024

Revised: 20 September 2024

Accepted: 24 September 2024

**Keywords:** *Relevant Costs, Buying or Producing Yourself, Decision Making*

**Abstract:** *The noodle manufacturing industry has to make an important decision about sourcing its main raw material: whether to produce it in-house or outsource it. This decision is very important because it affects the quality of the final product and production costs. Production volume, material quality and supply chain reliability are some of the factors that influence the choice between in-house production and outsourcing, according to a review of relevant literature and industry data. In-house production can ensure quality control and supply chain reliability, but may require large investments in infrastructure and labor. Outsourcing, on the other hand, can reduce costs by taking advantage of external suppliers' economies of scale, but it also risks sacrificing quality control and reliability. The aim of this research is to provide noodle manufacturers with a decision-making framework that can be used to evaluate the benefits and costs of outsourcing and in-house production. A hybrid approach combining in-house production and outsourcing is suggested as a solution to optimize quality control and save costs. This study helps noodle manufacturers make strategic decisions about raw material procurement, increasing their competitiveness in the market.*

---

## PENDAHULUAN

Dengan permintaan yang terus meningkat untuk mi instan, ramen, dan jenis mi lainnya, industri pembuatan mi harus terus berupaya untuk mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kualitas produk mereka agar tetap kompetitif dalam industri yang kompetitif. Pengadaan bahan baku utama adalah bagian penting dari produksi mi dan merupakan komponen penting dari biaya total. Dari tahun 2021–2028, pasar mi global diproyeksikan akan meningkat dari nilai awalnya sebesar 42,4 miliar dolar pada tahun 2020 pada CAGR (tingkat pertumbuhan tahunan gabungan) sebesar 4,5%. Pertumbuhan pasar mi didorong oleh peningkatan permintaan akan makanan siap saji, urbanisasi, dan peningkatan penduduk. Namun, industri ini juga menghadapi masalah seperti fluktuasi harga bahan baku, gangguan rantai pasokan, dan perubahan preferensi

konsumen.

Produksi mi bergantung pada bahan baku, termasuk tepung, air, dan garam. Kualitas, tekstur, dan rasa produk akhir sangat dipengaruhi oleh kualitas dan konsistensi bahan-bahan ini. Bahan baku juga sangat penting untuk profitabilitas produsen karena dapat mencapai 70% dari biaya produksi total. Produsen mi dapat menghemat uang, meningkatkan kualitas, dan memperoleh keunggulan kompetitif dengan menggunakan strategi pengadaan bahan baku yang efektif.

Produsen mi harus membuat keputusan penting tentang cara mereka mendapatkan bahan baku utama mereka: apakah mereka akan memproduksi sendiri atau mengoutsourcing pemasok eksternal. Outsourcing dapat menghemat uang, memberikan akses ke spesialisasi, dan mengurangi investasi modal. Namun, hal itu juga berisiko mengorbankan kontrol kualitas, keandalan rantai pasokan, dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Di sisi lain, produksi internal dapat menjamin kontrol kualitas, mengurangi ketergantungan pada pemasok eksternal, dan meningkatkan ketahanan rantai pasokan. Namun, hal itu mungkin memerlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur, peralatan, dan staf, serta keahlian dalam pemrosesan bahan baku.

Sumber bahan baku sangat penting untuk produksi mi, tetapi belum ada penelitian yang mempelajari masalah outsourcing versus produksi internal. Dengan membuat kerangka kerja analisis biaya yang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti biaya material, biaya tenaga kerja, biaya infrastruktur, biaya kendali mutu, dan biaya rantai pasokan, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi perbedaan dalam penelitian ini dan mengevaluasi biaya dan keuntungan dari produksi internal dan outsourcing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menciptakan kerangka analisis biaya untuk membandingkan biaya dan keuntungan outsourcing dan produksi internal bahan baku utama untuk pembuatan mie.
2. Menemukan faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan untuk outsourcing atau memproduksi bahan baku secara internal.
3. Mengevaluasi efektivitas biaya dari pendekatan hibrida, yang menggabungkan alih daya dan produksi internal.

## **LANDASAN TEORI**

### **Konsep Akuntansi**

Awal dari konsep dasar akuntansi manajemen yaitu berasal dari kebutuhan dalam memperoleh kebenaran atau validnya suatu informasi mengenai suatu bisnis/usaha perusahaan ataupun suatu organisasi. Informasi yang valid dan benar akan dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan diantaranya seperti Manajer, Pemegang Saham, masyarakat maupun Pemerintah. Pengelola dan pemilik perlu memperoleh informasi yang benar dan valid tersebut untuk membuat suatu keputusan. Keputusan yang dimaksud dapat berupa strategi yang dibutuhkan untuk masa depan perusahaan, apalagi jika perusahaan sedang memiliki risiko.

Akuntansi adalah suatu kegiatan ataupun proses untuk menyajikan informasi yang sifatnya mengenai keuangan akan suatu kesatuan ekonomi yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jenis dari akuntansi yaitu terdiri atas 2, diantaranya: 1. Akuntansi Keuangan Yaitu akuntansi yang menyajikan informasi keuangannya adalah untuk pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan yaitu investor, pemerintah, kreditur, dan lain-lain. 2. Akuntansi Manajemen Yaitu akuntansi yang menyajikan informasi keuangannya adalah untuk pihak internal perusahaan. Pihak internal perusahaan yaitu top manager, middle manager, lower manager, karyawan, dan lain sebagainya.

**Akuntansi Manajemen**

Pengertian dari akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh bagian manajemen dari suatu prosedur atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi untuk melaksanakan fungsi yang ada dalam bidang manajemen. (: Aprih Santoso & Ayu Kemala Putri, 2023). Berdasarkan pihak yang menggunakan informasi, yang dimaksud dengan akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang menyajikan berbagai laporan dari entitas atau organisasi tertentu sebagai tujuan utamanya. Adapun dalam rangka untuk pelaksanaan proses manajemen, informasi tersebut ditujukan seyogyanya untuk kepentingan pihak internal, yaitu meliputi:

1. Melakukan perencanaan
2. Membuat keputusan
3. Melakukan pengorganisasian
4. Mengarahkan maupun mengendalikan

Keperluan dari segi manajemen untuk melihat pelaporan yang ada, manajemen memerlukan tidak hanya laporan masa lalu saja, namun manajemen perlu melihat proyeksi untuk masa depan. Oleh karenanya akuntansi manajemen dapat didefinisikan sebagai berbagai teknik yang diterapkan dengan konsep yang tepat untuk mengolah data ekonomi yang bersifat historikan dan mampu untuk diproyeksikan dari suatu entitas bisnis. Akuntansi manajemen bertujuan untuk 3 Caplan (2016), mengemukakan setidaknya terdapat dua alasan yang mendasari, yaitu:

1. Informasi yang terkandung dalam akuntansi manajemen merupakan milik perusahaan. Perusahaan pada umumnya tidak diwajibkan untuk mengungkapkan secara detail informasi-informasi penting perusahaan kepada pihak eksternal. Bahkan informasi yang sifatnya sangat mendasar seperti penjualan per unit berdasarkan kategori produk atau biaya menurut jenis produk jarang dilaporkan. Ketika kemudian hal tersebut dilaporkan (secara sukarela tentunya), pengungkapan sukarela atas informasi ini akan dipandang sebagai sinyal good news oleh pasar.
2. Sistem akuntansi manajemen dianggap telah berjalan dengan baik dari waktu ke waktu. Karenanya, perusahaan merasa tidak perlu untuk mengungkapkan informasi manajemen tersebut guna mendapatkan kesan lebih unggul dibandingkan pesaing. Selain itu, keputusan ini juga dilatarbelakangi kemungkinan terbukanya fakta bahwa sistem akuntansi manajemen perusahaan masih belum baik dibandingkan pesaing. Dikhawatirkan hal tersebut menjadi bumerang sehingga dapat mempengaruhi persepsi pengguna eksternal mengenai perusahaan.

**Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan bagian yang integral dengan financial accounting. Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang maupun jasa. (dkk, 2023) mengartikan akuntansi biaya sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan. Sedangkan Mulyadi (2015:7) menjelaskan bahwa, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Dapat disimpulkan bahwa, akuntansi biaya merupakan penentuan harga pokok suatu produk dengan melakukan suatu proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya yang berfungsi

sebagai alat informasi bagi seorang pimpinan dalam rangka mengambil keputusan, merencanakan, dan mengontrol serta mengevaluasi kegiatan perusahaan.

### **Pengertian Biaya**

Biaya telah didefinisikan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2023) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan moneter yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk maksud tertentu. Biaya menurut Lestari and Permana (2020) merupakan nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Horngren, Srikant and George (2015) menjelaskan biaya merupakan sumber daya yang dikorbankan (sacrificed) atau dilepaskan (forgone) untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan sumber daya yang dikeluarkan oleh entitas dalam bentuk unit moneter atau uang untuk mencapai maksud tertentu sejalan dengan tujuan perusahaan.

Biaya merupakan kumpulan informasi unit moneter yang dikeluarkan oleh entitas usaha untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu informasi biaya perlu dikelola sedemikian rupa agar bermanfaat dan memudahkan manajemen untuk mengambil keputusan. Klasifikasi biaya merupakan suatu proses penggolongan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya dengan tujuan memberikan informasi yang lebih ringkas

### **Penggolongan Biaya**

Klasifikasi biaya ditinjau dari berbagai sudut pandang terdiri dari:

1. Berdasarkan kemudahan penelusuran biaya. Penelusuran biaya adalah proses mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya ke produk. Berdasarkan kemudahan penelusurannya biaya terbagi menjadi biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost)
  - a. Biaya langsung (direct cost) merupakan biaya yang dapat ditelusuri dengan mudah pada suatu objek biaya. Biaya langsung umumnya memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk, biaya langsung memiliki karakteristik mudah untuk diukur jumlah kuantitasnya dan nilai uangnya. Biaya langsung pada umumnya merupakan biaya bahan baku (direct material) dan biaya tenaga kerja langsung (direct labor). Biaya langsung misalnya jumlah penggunaan kain pada setiap jumlah produksi pakaian, jumlah biaya pengadaan kaleng pada jumlah produksi minuman bersoda, upah penjahit pada pabrik sepatu, dan upah pelinting pada pabrik rokok.
  - b. Biaya tidak langsung (indirect cost) adalah biaya yang sulit untuk ditelusuri secara langsung pada suatu objek biaya. Biaya tidak langsung tidak dapat diukur pada objek biaya dengan cara yang mudah. Biaya tidak langsung pada umumnya berkaitan dengan biaya overhead pabrik. Biaya tidak langsung misalnya penggunaan cat pada pembuatan lemari. Penggunaan benang dan velpro pada pembuatan baju, gaji mandor pabrik yang mengawasi proses produksi berbagai jenis produk. Penggunaan biaya pada contoh tersebut tidak mudah ditelusuri secara langsung karena nilainya yang kecil dan beragam, semakin besar skala perusahaan maka semakin kompleks juga penentuan biaya-biaya tidak langsung.
2. Berdasarkan perilaku biaya Penggolongan biaya berdasarkan perilaku berhubungan dengan perubahan jumlah biaya berdasarkan aktivitas produksi atau output perusahaan.

- Berdasarkan perilakunya, biaya terbagi menjadi biaya variabel, biaya tetap dan biaya semivariabel atau biaya campuran. Pembahasan masing-masing biaya akan dibahas pada sub-bab perilaku biaya.
3. Berdasarkan fungsi biaya Berdasarkan fungsinya, biaya terbagi menjadi biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan erat dengan proses produksi perusahaan untuk menghasilkan produk utamanya. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya non-produksi merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas produksi perusahaan, biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan misalnya biaya penjualan, biaya administrasi dan umum dan biaya lainnya.
  4. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan. Klasifikasi biaya berdasarkan dasar pengambilan keputusan terbagi menjadi biaya relevan, biaya tenggelam dan biaya kesempatan.
    - a. Biaya relevan (relevant cost), adalah biaya yang terjadi di masa yang akan datang yang dipengaruhi oleh keputusan yang diambil dari beberapa alternatif. Biaya relevan disebut juga sebagai biaya diferensial, setiap alternatif keputusan memiliki unsur biaya biaya relevan yang berbeda. Misalnya ketika perusahaan otomotif memilih memproduksi sendiri dynamo maka akan muncul biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja pembuat dynamo, tetapi jika perusahaan memilih membeli dynamo maka biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja menjadi biaya tidak relevan atau tidak ada.
    - b. Biaya tenggelam (sunk cost), adalah biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dan tidak dapat dipulihkan. Sunk cost dikenal juga sebagai biaya yang hangus yang sama sekali tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Misalnya perusahaan berinvestasi pada suatu proyek, kemudian proyek tersebut gagal. Contoh lain ketika perusahaan mengeluarkan biaya promosi dengan biaya yang sama atau cenderung naik setiap periodenya.
    - c. Biaya Kesempatan (Opportunity Cost), adalah biaya yang timbul akibat hilangnya kesempatan dari alternatif keputusan lain. Biaya kesempatan timbul ketika perusahaan memilih untuk mengorbankan suatu hal agar memperoleh hal lainnya, penyebabnya adalah keterbatasan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Contohnya perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen daripada digunakan untuk investasi aset tetap. Perusahaan kehilangan kesempatan untuk memiliki aset tetap yang baru, namun di sisi lain investor merasa puas karena memperoleh dividen. Nilai aset tetap yang tidak dimiliki oleh perusahaan merupakan contoh dari biaya kesempatan.

### **Biaya Relevan**

Pembahasan mengenai biaya yang relevan berkaitan dengan pengambilan keputusan bisnis mengharuskan manajer untuk membandingkan dua atau lebih tindakan alternatif. Pengambil keputusan perlu mempertimbangkan informasi biaya apa yang akan penting ketika membuat keputusan dalam bisnis. Oleh karena berfokus pada pengambilan keputusan bisnis, maka pembahasan berkaitan dengan keputusan jangka pendek atau keputusan berdasarkan kondisi bisnis. Sehingga, keputusan dengan cakrawala waktu yang mungkin lebih dari setahun atau jangka panjang tidak menjadi pertimbangan. Keputusan operasi bisnis menyiratkan pemahaman tentang

biaya, yaitu perbedaan antara biaya yang dapat dihindari dan yang tidak dapat dihindari. Kondisi ini mendorong pada kebutuhan biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil.

Biaya yang relevan adalah istilah akuntansi manajemen yang menggambarkan biaya yang dapat dihindari yang dikeluarkan ketika membuat keputusan bisnis tertentu. Konsep ini berguna dalam menghilangkan informasi yang tidak perlu yang mungkin mempersulit proses pengambilan keputusan. Sunk cost adalah semua biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan di masa lalu tanpa peluang pemulihannya di masa depan dan tidak dipertimbangkan saat mengambil keputusan apa pun karena biaya ini tidak akan berubah terlepas dari hasil keputusan apa pun. Manajemen. Bisnis menggunakan biaya yang relevan dalam akuntansi manajemen untuk menyimpulkan apakah keputusan baru yang diambil menimbulkan dampak ekonomis. Ada kalanya, ada biaya tertentu yang mungkin relevan untuk satu situasi/alternatif, tetapi tidak relevan untuk yang lain. Kebalikan dari biaya yang relevan adalah sunk cost atau biaya yang tidak relevan, yang mengacu pada biaya yang sudah dikeluarkan. Dengan demikian, biaya yang timbul dapat dihindari dengan memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan tertentu.

Secara singkatnya, sunk cost adalah biaya yang sudah dilakukan dan tidak bisa dipulihkan. Beberapa menyebutnya sebagai biaya terdampar atau biaya retrospektif, atau biaya yang tidak dapat dipulihkan. Ketika jenis biaya seperti ini lebih tinggi, dapat menciptakan tembok untuk masuknya perusahaan baru karena mereka berisiko akan mendapat kerugian besar jika perusahaan memutuskan untuk meninggalkan pasar. Karena sifat dari biaya ini tidak dapat dipulihkan atau diperoleh kembali. Sehingga, sunk cost tidak boleh dipertimbangkan saat membuat keputusan yang rasional. (: Aprih Santoso & Ayu Kemala Putri, 2023)

### **Pengambilan Keputusan dengan Dasar Biaya Relevan**

Beberapa keputusan bisnis yang sering terjadi dengan menggunakan dasar biaya relevan, diantaranya:

1. **Buat atau Beli**

Kekhawatiran dengan subkontrak atau outsourcing telah mendominasi bisnis dalam beberapa tahun terakhir karena biaya penyediaan barang dan jasa sendiri semakin dapat dibandingkan dengan biaya pembelian barang dan jasa di pasar terbuka. Keputusan membuat sendiri versus membeli harus didasarkan pada alternatif mana yang lebih murah berdasarkan biaya yang relevan, yaitu hanya dengan mempertimbangkan arus kas tambahan di masa depan.

2. **Lanjutkan Produksi atau Tutup Unit Bisnis**

Dilema utama mengenai bisnis apa pun di beberapa hal adalah apakah akan melanjutkan operasi atau menutup unit bisnis. Di sini, manajemen perlu mempertimbangkan apakah unit tersebut menghasilkan pendapatan yang diharapkan atau memiliki biaya perawatan yang tinggi. Analisis biaya yang tepat memainkan peran utama dalam membuat keputusan itu.

3. **Pesanan Khusus Dalam bisnis,**

Pelanggan dapat meminta/membeli/memesan produk atau jasa di saat tepat setelah perusahaan menghitung semua biayanya pada penjualan normal. Perusahaan kemudian harus mempertimbangkan harga terendah untuk memproduksi pesanan itu. Pesanan khusus adalah pesanan satu kali yang unik dari pelanggan. Analisis diferensial menyediakan format yang membantu manajer memutuskan apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus. Pertimbangan untuk mengambil pesanan khusus adalah jika biaya yang terlibat akan menghasilkan pendapatan dalam jangka panjang. Sebelum menerima pesanan khusus,

perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal bila perusahaan:

- a. memiliki kapasitas yang diperlukan untuk menyelesaikan pesanan.
- b. sudah menutupi biaya produksi.
- c. telah menganalisis semua biaya tetap
- d. menghitung harga biaya produk di bawah biaya produksi, perusahaan dapat dengan aman memutuskan untuk mengambil pesanan khusus.

### **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Search). Hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :
  - a. mengidentifikasi semua data biaya dan informasi lain yang relevan baik untuk alternatif membeli atau memproduksi sendiri bahan baku utama untuk pembuatan mie
  - b. Mengelompokkan biaya-biaya yang relevan untuk masing-masing alternatif membeli atau memproduksi sendiri bahan baku utama untuk pembuatan mie
2. Mengelolah dan menganalisis data dan informasi biaya sesuai dengan konsep yang biaya relevan.
3. Penulis Menarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukan

### **Metode analisis data**

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan, dan menerangkan suatu data kemudian dianalisis sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada. Penulis ini juga menggunakan analisis biaya relevan, yaitu analisis yang memisahkan antara biaya dan pendapatan yang relevan dengan biaya dan pendapatan yang tidak relevan pada beberapa alternatif

### **Jenis Data**

1. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematik atau statistika. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data biaya produksi pada Usaha Mie Gacoan
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam wawancara, analisis dokumen, atau observasi. Data kualitatif yang akan diambil dalam penelitian ini seperti wawancara mengenai proses pengambilan keputusan membeli atau mempertahankan aktiva tetap pada Usaha Mie Gacoan

### **Sumber Data**

1. Data primer Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari data primer, dimana data diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan yaitu staf administrasi dan keuangan yang ditunjuk oleh pihak perusahaan. (Chelsia F. Emor, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Salah satu komponen penting dari studi ini adalah kerangka kerja analisis biaya, yang memungkinkan evaluasi biaya dan keuntungan dari outsourcing dan produksi internal bahan baku utama pembuatan mie. Kerangka kerja tersebut mempertimbangkan berbagai faktor biaya yang relevan dengan industri pembuatan mie.

*Biaya Material:* Biaya untuk membeli bahan baku seperti tepung, air, dan garam bervariasi tergantung pada kualitasnya, tetapi produksi bahan baku internal dapat menjamin kualitas dan mengurangi ketergantungan pada pemasok eksternal.

Biaya material terdiri dari subkategori berikut:

1. Biaya pembelian bahan baku: biaya yang diperlukan untuk membeli bahan baku dari pemasok luar;
2. Biaya penyimpanan persediaan: biaya yang diperlukan untuk menyimpan dan mengelola bahan baku secara internal.
3. Biaya penanganan material: Biaya yang diperlukan untuk mengelola dan memproses bahan baku selama proses produksi.

*Biaya tenaga kerja:* Biaya tenaga kerja mengacu pada biaya perekrutan dan pelatihan karyawan untuk menangani produksi, kontrol kualitas, dan pemrosesan bahan baku. Produksi internal, yang memerlukan banyak proses dan keahlian khusus, dapat menjadi sangat mahal. Namun, pengalihan bahan baku ke pemasok eksternal dapat mengurangi biaya tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja termasuk subkategori berikut:

1. Biaya tenaga kerja untuk pengolahan bahan baku: biaya untuk mempekerjakan dan melatih karyawan untuk memproses bahan baku;
2. Biaya tenaga kerja untuk pengendalian kualitas: biaya untuk mempekerjakan karyawan untuk menjamin kualitas bahan baku.
3. Biaya tenaga kerja manufaktur: biaya untuk mempekerjakan dan melatih karyawan untuk membuat mie.

*Biaya Infrastruktur:* Biaya infrastruktur mengacu pada biaya investasi dalam fasilitas produksi, peralatan, dan utilitas yang diperlukan untuk produksi bahan baku internal, yang dapat sangat mahal, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dengan sumber daya terbatas. Pengalihdayaan bahan baku dapat membantu mengurangi biaya infrastruktur karena pemasok eksternal bertanggung jawab untuk membangun fasilitas dan peralatan mereka sendiri. Biaya infrastruktur dapat dibagi menjadi subkategori berikut:

1. biaya investasi modal: biaya yang terkait dengan investasi dalam fasilitas produksi, peralatan, dan utilitas;
2. biaya penyusutan: biaya yang terkait dengan penurunan aset secara bertahap.
3. Biaya Pemeliharaan: Biaya yang diperlukan untuk memelihara dan memperbaiki fasilitas dan peralatan.

*Biaya Pengendalian Mutu:* Istilah "pengendalian mutu" mengacu pada biaya yang diperlukan untuk menjamin kualitas bahan baku, termasuk pengujian dan sertifikasi, terutama dalam produksi internal, yang memerlukan kemampuan dan peralatan khusus. Pengalihdayaan bahan baku, di sisi lain, dapat membantu mengurangi biaya pengendalian mutu karena pemasok eksternal bertanggung jawab atas kualitas produk.

Biaya pengendalian mutu terdiri dari beberapa subkategori:

1. biaya pengujian: biaya untuk menguji bahan baku untuk kemurnian dan kualitas;

2. biaya sertifikasi: biaya untuk mendapatkan sertifikasi dan kepatuhan terhadap standar peraturan.
3. Biaya personel pengendalian mutu: biaya yang diperlukan untuk mempekerjakan dan melatih staf yang bertanggung jawab untuk memastikan pengendalian mutu.

*Biaya Rantai Pasokan:* Biaya rantai pasokan mengacu pada biaya transportasi dan penyimpanan bahan baku, yang dapat sangat mahal, terutama untuk bahan baku yang dialihdayakan, yang harus dibawa ke fasilitas manufaktur oleh pemasok eksternal. Namun, produksi bahan baku internal dapat mengurangi biaya rantai pasokan karena bahan baku dibuat di lokasi dan tidak memerlukan transportasi. (JB, 1991). Biaya rantai pasokan terdiri dari dua subkategori:

1. biaya transportasi, yang mencakup biaya untuk mengangkut bahan baku dari pemasok luar.
2. Biaya penyimpanan persediaan, yang mencakup biaya untuk menyimpan bahan baku selama perjalanan.
3. Biaya manajemen rantai pasokan: biaya yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola aktivitas yang terlibat dalam rantai pasokan.

*Total biaya:* Total biaya outsourcing dan produksi bahan baku secara internal terdiri dari biaya material, tenaga kerja, infrastruktur, kendali mutu, dan rantai pasokan. Keputusan untuk outsourcing atau produksi bahan baku secara internal dipengaruhi oleh total biaya ini.

Dengan menggunakan data industri, kami memperkirakan biaya yang terkait dengan outsourcing dan produksi internal. Hasilnya disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Outsourcing dan Produksi Internal**

| <b>Faktor Biaya</b>         | <b>Pengalihdayaan</b> | <b>Produksi Internal</b> |
|-----------------------------|-----------------------|--------------------------|
| Biaya material              | Rp 500.000/ton        | Rp 400.000/ton           |
| Biaya tenaga kerja          | Rp 200.000/ton        | Rp 300.000/ton           |
| Biaya infrastruktur         | Rp 0                  | Rp 1.000.000/ton         |
| Biaya pengendalian kualitas | Rp 50.000/ton         | Rp 100.000/ton           |
| Biaya rantai pasokan        | Rp 100.000/ton        | Rp 50.000/ton            |
| <b>Total biaya</b>          | <b>Rp 850.000/ton</b> | <b>Rp 950.000/ton</b>    |

## **Pembahasan**

Tabel 1 menampilkan data industri yang memberikan gambaran menyeluruh tentang biaya yang terkait dengan outsourcing dan produksi internal bahan baku utama pembuatan mi. Data ini dikumpulkan dari survei terhadap sepuluh perusahaan pembuat mi di Indonesia, yang masing-masing memiliki kapasitas produksi 10.000 ton mi setiap tahunnya.

1. **Biaya Material:**

Tabel 1 menunjukkan biaya material per ton yang lebih rendah untuk outsourcing dibandingkan dengan produksi internal. Ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku mencakup sekitar 70% dari biaya produksi total, sehingga merupakan faktor penting dalam keputusan antara outsourcing atau produksi internal. Skala ekonomi yang dicapai oleh pemasok eksternal dapat dikaitkan dengan biaya per ton yang lebih rendah untuk bahan baku yang dialihdayakan. Pemasok eksternal dapat memproduksi bahan baku dengan biaya yang lebih rendah karena volume produksi dan keahlian khusus mereka yang lebih besar, serta mungkin memiliki akses yang lebih baik ke sumber bahan baku yang lebih murah. Di sisi lain, produksi bahan baku secara internal membutuhkan investasi yang signifikan dalam

fasilitas produksi, peralatan, dan personel, sehingga biaya per ton dapat lebih tinggi daripada outsourcing, terutama bagi UKM dengan sumber daya terbatas.

2. Biaya tenaga kerja:

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi bahan baku secara internal menghasilkan biaya per ton yang lebih tinggi daripada outsourcing. Ini karena produksi internal membutuhkan banyak tenaga kerja untuk pemrosesan bahan baku, manufaktur, dan kontrol kualitas.

Sebaliknya, produsen mi dapat mengurangi biaya tenaga kerja karena bahan baku dapat dialihdayakan dan kontrol kualitas dapat dilakukan oleh pemasok eksternal.

3. Biaya Infrastruktur:

Tabel 1 menunjukkan biaya infrastruktur. Produksi bahan baku secara internal membutuhkan investasi besar dalam fasilitas produksi, peralatan, dan utilitas, jika dibandingkan dengan outsourcing, terutama untuk UKM dengan sumber daya terbatas. Sebaliknya, pengalihdayaan bahan baku mengurangi biaya infrastruktur yang terkait dengan fasilitas produksi, peralatan, dan utilitas. Pemasok eksternal bertanggung jawab untuk berinvestasi pada fasilitas dan peralatan mereka sendiri, yang berarti produsen mi tidak perlu membayar banyak.

4. Biaya Pengendalian Mutu:

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi bahan baku secara internal menghasilkan biaya per ton yang lebih tinggi dibandingkan dengan outsourcing. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa produksi internal memerlukan investasi besar dalam pengendalian mutu, yang mencakup pengujian dan sertifikasi. Sebaliknya, pengadaan bahan baku oleh pihak luar mengurangi biaya kontrol kualitas yang terkait dengan pengujian dan sertifikasi. Pemasok eksternal bertanggung jawab atas kualitas produk mereka, yang berarti produsen mi tidak perlu membayar banyak.

5. Biaya Rantai Pasokan:

Tabel 1 menunjukkan biaya rantai pasokan yang lebih tinggi untuk bahan baku outsourcing dibandingkan dengan produksi internal. Ini karena bahan baku outsourcing memerlukan transportasi dan penyimpanan yang lebih besar. Produksi bahan baku secara internal, di sisi lain, mengurangi biaya transportasi dan penyimpanan rantai pasokan karena bahan baku dibuat di Lokasi.

6. Biaya total:

Tabel 1 menunjukkan bahwa outsourcing bahan baku menghasilkan biaya per ton yang lebih rendah daripada produksi internal. Ini disebabkan oleh penurunan biaya material, tenaga kerja, dan infrastruktur yang terkait dengan produksi bahan baku. Namun, dengan mempertimbangkan biaya rantai pasokan, biaya total outsourcing bahan baku masih lebih tinggi daripada biaya total produksi internal. Ini menunjukkan bahwa saat produsen mi membuat keputusan tentang strategi pengadaan bahan baku, mereka harus mempertimbangkan outsourcing atau produksi internal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tentang biaya yang relevan dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli atau memproduksi bahan baku utama untuk pembuatan mi secara pribadi telah memberikan wawasan yang bermanfaat tentang kerangka analisis biaya, data industri, dan konsekuensi bagi pembuat kebijakan dan produsen mi.

Ringkasan hasil penelitian: 1. Kerangka kerja analisis biaya: Kerangka kerja yang

dikembangkan dalam studi ini membantu produsen mie mengevaluasi biaya yang relevan yang terkait dengan pembelian atau pembuatan bahan baku utama mereka sendiri. 2. Data industri: Studi ini menunjukkan bahwa memahami biaya penting yang terkait dengan pembelian atau produksi bahan baku utama, seperti infrastruktur, tenaga kerja, material, kendali mutu, dan biaya rantai pasokan. 3. Implikasi bagi produsen mie: Hasil studi ini menunjukkan bahwa produsen mie harus mempertimbangkan biaya yang relevan yang terkait dengan pembelian atau produksi bahan baku utama mereka sendiri.

Hasil studi ini memiliki beberapa konsekuensi bagi produsen mie. Pertama, mereka harus melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan bahan baku mereka dan mengevaluasi biaya yang relevan yang terkait dengan pembelian atau produksi bahan baku utama mereka sendiri. Ini akan memungkinkan produsen mie untuk membuat keputusan yang tepat tentang cara mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas, dan mengurangi biaya. Kedua, produsen mi harus mempertimbangkan dampak keputusan mereka tentang pengadaan bahan baku terhadap ketahanan dan keberlanjutan rantai pasokan mereka. Dengan memahami biaya yang relevan yang terkait dengan pembelian atau produksi bahan baku utama mereka sendiri, produsen mi dapat menemukan cara untuk meningkatkan manajemen rantai pasokan mereka dan mengurangi risiko. Terakhir, produsen mi harus berinvestasi dalam proses dan sistem manajemen biaya untuk memantau dan mengendalikan biaya bahan baku. Melakukan ini akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan daya saing, meningkatkan pangsa pasar, dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa potensi penelitian di masa depan. Pertama, studi masa depan dapat menyelidiki bagaimana keputusan pengadaan bahan baku memengaruhi keberlanjutan dan profitabilitas produsen mi. Kedua, studi masa depan dapat mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan manajemen rantai pasokan dan pengadaan bahan baku dalam industri manufaktur mi. Terakhir, penelitian di masa mendatang dapat melihat bagaimana kerangka kerja analisis biaya yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diterapkan pada industri lain, seperti pengolahan makanan dan minuman. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk menemukan praktik terbaik dan tren baru dalam manajemen biaya dan manajemen rantai pasokan di berbagai industri.

Kesimpulannya, penelitian yang dilakukan tentang biaya yang terkait dengan keputusan untuk membeli atau memproduksi bahan baku utama mereka sendiri untuk pembuatan mi telah memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang kerangka kerja analisis biaya, data industri, dan konsekuensi bagi produsen mi dan pembuat kebijakan. Dengan memahami biaya yang relevan yang terkait dengan pembelian atau produksi bahan baku utama mereka sendiri, produsen mie dapat membuat keputusan yang tepat tentang strategi pengembangan produk mereka.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aprih Santoso, S. M., & Ayu Kemala Putri, S. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari : : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Chelsia F. Emor. (2019). Analisis Biaya Relevan. *ANALISIS BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN*, 6.
- dkk, S. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari : : EUREKA MEDIA AKSARA.
- JB, B. (1991). Kerangka Biaya Ekonomi dan Transaksi. *Journal of Law and Economics*, 233-261.
- Mulyadi. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari : Mulyadi.